



PENGARUH *GREEN ACCOUNTING*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *ENVIROMENTAL PERFORMANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI INTERVENING DISEKTOR PERTAMBANGAN

Halaman Judul

TESIS

Oleh :
EMAN SARI ZALUKHU
20232201006

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
KONSENTRASI AUDITING**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

AGUSTUS 2025



PENGARUH *GREEN ACCOUNTING*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *ENVIROMENTAL PERFORMANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI INTERVENING DISEKTOR PERTAMBANGAN

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Akuntansi Pada Program Pascasarjana
Universitas Buddhi Dharma**

**Oleh :
EMAN SARI ZALUKHU
20232201006**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

AGUSTUS 2025

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN TESIS

Nama Mahasiswa : Eman Sari Zalukhu
NIM : 20232201006
Konsentrasi : Auditing
Program Studi : Magister Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Tesis : Pengaruh *Green Accounting, Corporate Social Responsibility* Dan *Enviromental Perfomance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Intervening Disektor Pertambangan

Usulan tesis ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan tesis.

Tangerang, 25 Januari 2025

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Dr. Henry Gunawan, S.E., M.M, M.Ak,
CA, CPA, CPI
NUPTK : 8959742643130052



Dr. Henry Gunawan, S.E., M.M, M.Ak,
CA, CPA, CPI
NUPTK : 8959742643130052

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Tesis : Pengaruh *Green Accounting, Corporate Social Responsibility* Dan *Enviromental Perfomance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Intervening Disektor Pertambangan

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Eman Sari Zalukhu

NIM : 20232201006

Konsentrasi : Auditing

Program Studi : Magister Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Tesis ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji pascasarjana Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Magister Akuntansi (M.Ak)**.

Tangerang, 16 Juli 2025

Menyetujui,

Pembimbing,



Dr. Henry Gunawan, S.E., M.M, M.Ak,
CA, CPA, CPI
NUPTK : 8959742643130052

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Dr. Henry Gunawan, S.E., M.M, M.Ak,
CA, CPA, CPI
NUPTK : 8959742643130052



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Henry Gunawan, S.E., M.M, M.Ak, CA, CPA, CPI
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Eman Sari Zalukhu
NIM : 20232201006
Konsentrasi : Auditing
Program Studi : Magister Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Tesis : Pengaruh *Green Accounting, Corporate Social Responsibility* Dan *Enviromental Perfomance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Intervening Disektor Pertambangan.

Telah layak untuk mengikuti sidang tesis.

Tangerang, 16 Juli 2025

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Dr. Henry Gunawan, S.E., M.M, M.Ak,
CA, CPA, CPI
NUPTK : 8959742643130052



Dr. Henry Gunawan, S.E., M.M, M.Ak,
CA, CPA, CPI
NUPTK : 8959742643130052



**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG TESIS

Nama Mahasiswa : Eman Sari Zalukhu
NIM : 20232201006
Konsentrasi : Auditing
Program Studi : Magister Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Tesis : Pengaruh *Green Accounting, Corporate Social Responsibility* Dan *Enviromental Perfomance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Intervening Disektor Pertambangan.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Buddhi Dharma pada Yudisium Predikat "**DENGAN PUJIAN**" pada hari sabtu 23 Agustus 2025.

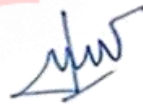
Nama Penguji

Tanda Tangan

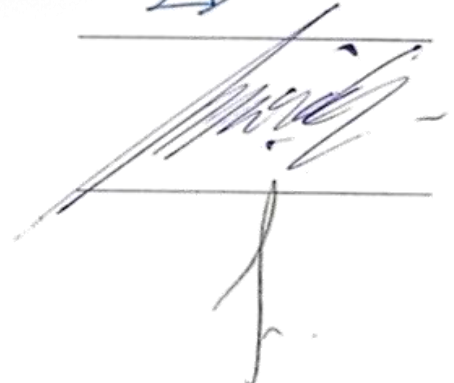
Ketua Penguji : **Dr. Henry Gunawan, S.E., M.M, M.Ak, CA,**
CPA, CPI
NUPTK : 8959742643130052



Penguji I : **Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC**
NUPTK : 5545745646230062



Penguji II : **Dr. Juan Barus Gultom, S.E., M.Ak.**
NUPTK : 4443743644130093



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NUPTK : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan

1. Karya tulis saya, Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, tesis ini tidak terdapat (Kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau ketua program studi atau pembantu ketua bidang akademik atau ketua di Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas.

Tangerang, 23 Agustus 2025

Penulis,



Eman Sari Zalukhu

20232201006

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

Nama : Eman Sari Zalukhu
NIM : 20232201006
Jenjang Studi : Strata Dua (S2)
Program Studi : Magister Akuntansi
Konsentarsi : Auditing

Dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, hak bebas royalti non-Eksklusif (*Non-Exclusive Rpyalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh *Green Accounting, Corporate Social Responsibility* Dan *Enviromental Perfomance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Intervening Disektor Pertambangan”**.

Dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatka, mengelola dalam pengkalan data (database), mendistribusikan dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 23 Agustus 2025
Penulis,



Eman Sari Zalukhu
20232201006

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulis di berikan kesempatan untuk menyelesaikan Tesis ini yang berjudul **“Pengaruh *Green Accounting, Corporate Social Reponsibility Dan Enviromental Performance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Intervening Disektor Pertambangan*”** sebagai salah satu syarat dalam mengerjakan Tesis pada Jurusan Magister Akuntansi Keuangan dan Perpajakan di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Dalam proses persiapan dan penyusunan tesis ini, penulis tidak terlepas dari bantuan dan dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada yang terhormat :

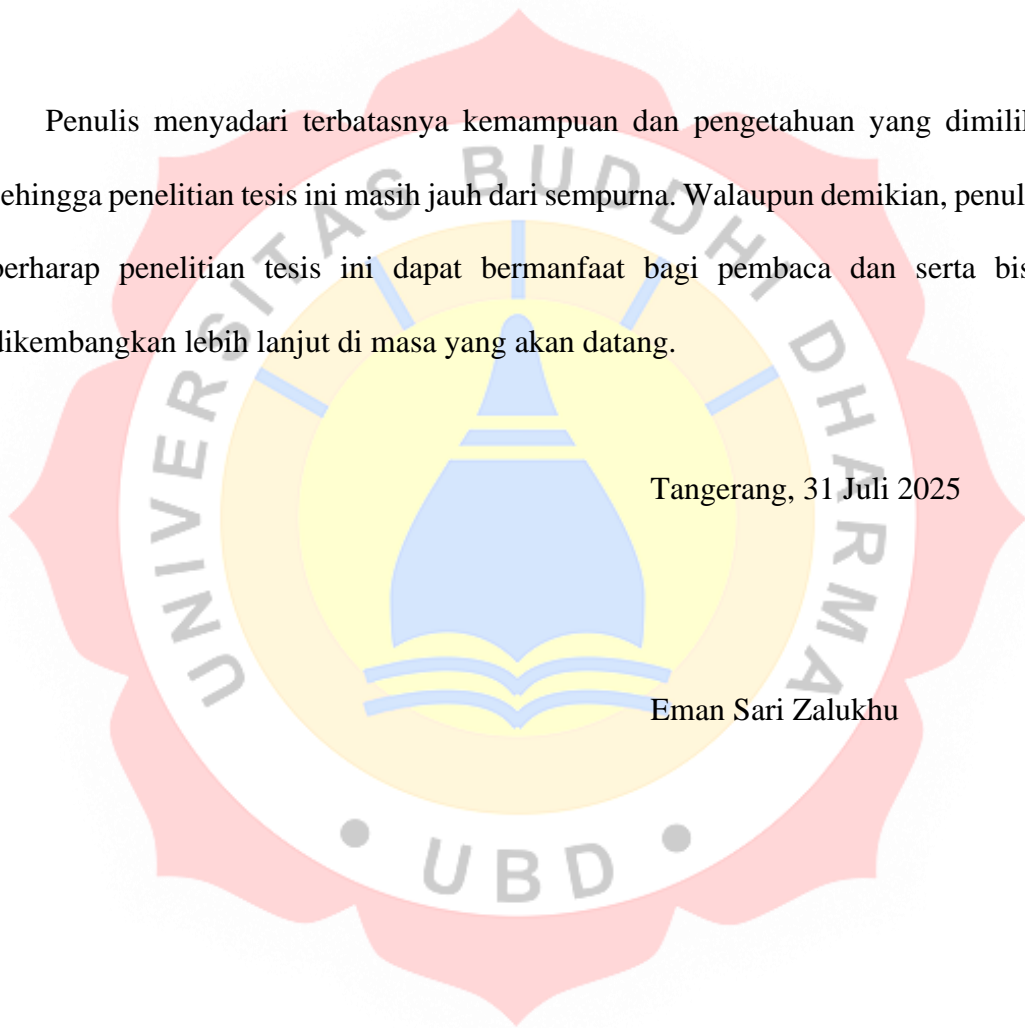
1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Bapak Dr. Henry Gunawan S.E., M,M, M.Ak, CA, CPA, CPI selaku Kaprodi dan Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk memberikan pengetahuan, motivasi, masukan, kritik, dan saran bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian tesis ini tepat pada waktunya.
3. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan perkuliahan selama penulis menempuh perkuliahan di Universitas Buddhi Dharma.

4. Orang tua dan keluarga yang telah mendoakan serta mendukung penulis hingga menyelesaikan penelitian tesis dengan baik.
5. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan penelitian tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu sehingga tesis ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Penulis menyadari terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga penelitian tesis ini masih jauh dari sempurna. Walaupun demikian, penulis berharap penelitian tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan serta bisa dikembangkan lebih lanjut di masa yang akan datang.

Tangerang, 31 Juli 2025

Eman Sari Zalukhu



PENGARUH *GREEN ACCOUNTING*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *ENVIROMENTAL PERFORMANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI INTERVENING DISEKTOR PERTAMBANGAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting*, *corporate social responsibility* (CSR), dan *environmental performance* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Latar belakang penelitian didasari oleh meningkatnya perhatian global terhadap isu lingkungan dan tuntutan bagi perusahaan, khususnya sektor pertambangan, untuk menjalankan operasional yang berkelanjutan serta bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

Jenis penelitian ini adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel ditentukan melalui metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Analisis data menggunakan metode regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Variabel independen terdiri dari *green accounting*, CSR, dan *environmental performance*. Variabel dependen adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel intervening adalah profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin* (NPM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *green accounting* dan *environmental performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas; (2) *green accounting*, CSR, dan *environmental performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan; (3) profitabilitas mampu memediasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan, namun tidak memediasi pengaruh *green accounting* maupun *environmental performance* terhadap nilai perusahaan.

Kesimpulan penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan CSR yang baik dapat meningkatkan profitabilitas dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, *green accounting* dan *environmental performance* memerlukan strategi implementasi yang lebih efektif agar dapat memberikan kontribusi terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen perusahaan tambang untuk memperkuat program CSR yang strategis serta meningkatkan integrasi aspek lingkungan dalam praktik akuntansi dan operasional.

Kata kunci : *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility*, *Environmental Performance*, Profitabilitas, Nilai Perusahaan.

THE EFFECT OF GREEN ACCOUNTING, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, AND ENVIRONMENTAL PERFORMANCE ON COMPANY VALUE WITH PROFITABILITY AS AN INTERVENING VOLUME IN THE MINING SECTOR

(Empirical Study of Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2020-2024)

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of green accounting, corporate social responsibility (CSR), and environmental performance on company value, with profitability as an intervening variable, in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2024 period. The background of the study is based on the increasing global attention to environmental issues and the demand for companies, particularly in the mining sector, to conduct sustainable operations and be socially and environmentally responsible.

This study is an associative study with a quantitative approach. The sample was determined using a purposive sampling method based on specific criteria. Secondary data were obtained from annual reports and company sustainability reports. Data analysis used panel data regression with the aid of SmartPLS 4.0 software. The independent variables were green accounting, CSR, and environmental performance; the dependent variable was firm value; and the intervening variable was profitability, measured by net profit margin (NPM).

The results showed that (1) green accounting and environmental performance had no significant effect on profitability, while CSR had a significant positive effect on profitability; (2) green accounting, CSR, and environmental performance had no significant effect on firm value, while profitability had a significant positive effect on firm value; (3) profitability mediated the effect of CSR on firm value, but did not mediate the effect of green accounting or environmental performance on firm value.

The conclusion of this study indicates that effective CSR implementation can increase profitability and ultimately impact firm value. Conversely, green accounting and environmental performance require more effective implementation strategies to contribute to profitability and firm value. This study provides implications for mining company management to strengthen strategic CSR programs and increase the integration of environmental aspects into accounting and operational practices.

Keywords: Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Environmental Performance, Profitability, Firm Value.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN TESIS	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG TESIS	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG TESIS	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Perumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	9

1.6	Manfaat Penelitian	10
1.7	Sistematika Penulisan	11
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1	Landasarn Teori	13
2.1.1	Teori Stakeholder	13
2.1.2	Teori Legitimasi	14
2.1.3	Nilai Perusahaan.....	15
2.1.4	Profitabilitas	16
2.1.5	<i>Green Accounting</i>	17
2.1.6	<i>Corporate Social Responsibility</i>	20
2.1.7	<i>Enviromental Perfomance</i>	23
2.2	Hasil Penelitian Sebelumnya.....	26
2.3	Kerangka Pemikiran.....	27
2.4	Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III	METODE PENELITIAN	37
3.1	Metode Penelitian.....	37
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian	37
3.3	Objek Penelitian	38
3.4	Model Penelitian	38
3.5	Operasional Variabel.....	41
3.6	Teknik Pengujian Data.....	48
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
4.1	Deskripsi Data	59

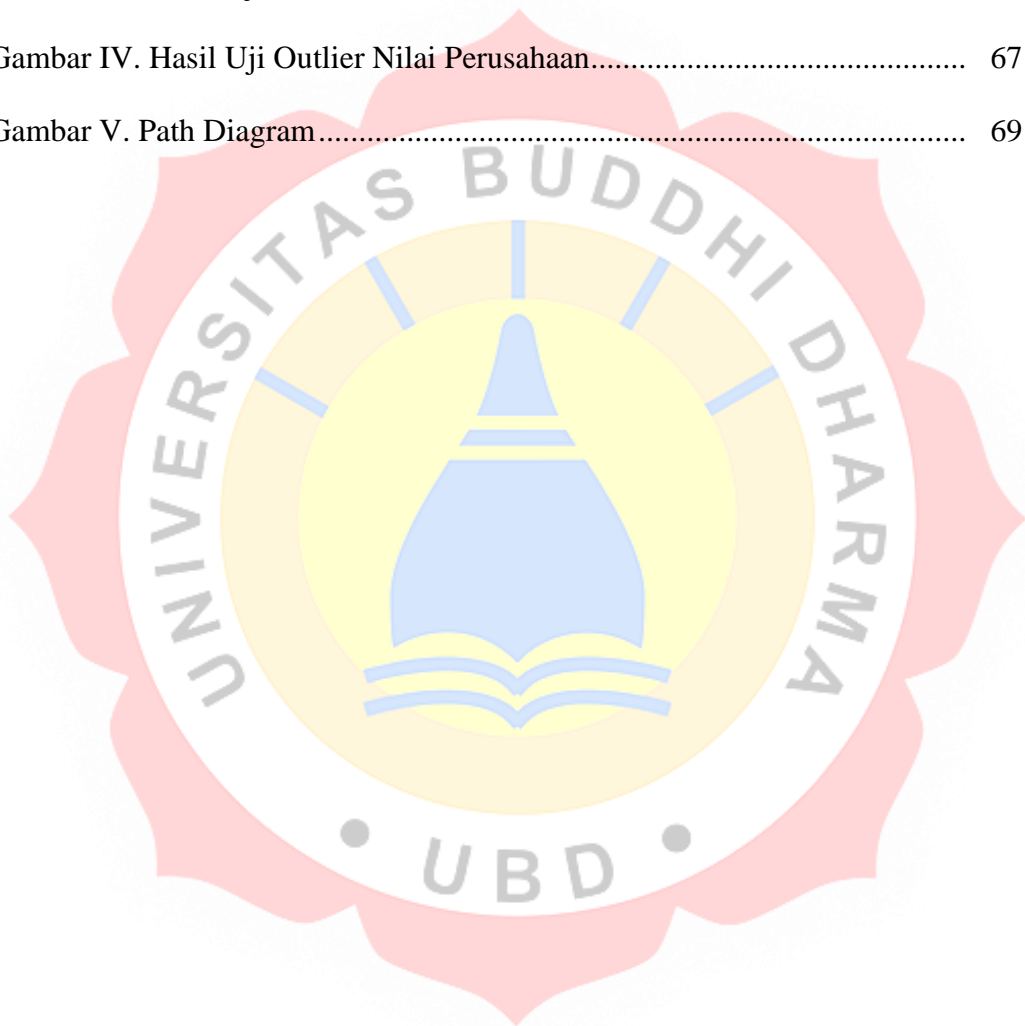
4.1.1	Objek Penelitian	59
4.1.2	Statistik Deskriptif	61
4.1.3	Uji Outlier Data.....	64
4.2	Pengujian Hipotesis dan Pembahasan.....	68
4.2.1	Uji Validitas	68
4.2.2	Uji Reliabilitas	71
4.2.3	Model Fit.....	72
4.2.4	Uji F Square	73
4.2.5	Uji Koefisien Determinasi (R Square).....	74
4.2.6	Uji Hipotesis	75
4.3	Interpretasi Hasil Penelitian.....	80
BAB V	PENUTUP	91
5.1	Kesimpulan	91
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	92
5.3	Saran.....	92
	DAFTAR PUSTAKA	94
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	99
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	118
	SURAT KETERANGAN RISET	119

DAFTAR TABEL

Tabel I Keterangan Warna Proper.....	24
Tabel II Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel III Skor PROPER.....	44
Tabel IV Definisi Operasional Variabel	47
Tabel IV.1 Data Sampel Perusahaan.....	60
Tabel IV.2 Statistik Deskriptif.....	61
Tabel IV.3 Hasil <i>Outer Loading</i>	70
Tabel IV.4 Hasil <i>Average Variance Extracted</i> (AVE).....	71
Tabel IV.5 Hasil Model Fit	72
Tabel IV.6 Hasil <i>F Square</i>	73
Tabel IV.7 Hasil <i>R Square</i>	74
Tabel IV.8 Uji Hipotesis Model Stuktural.....	76
Tabel IV.9 Uji Hipotesis Indirect Effect.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar I. Kerangka Penelitian	26
Gambar II. Hasil Uji Outlier <i>Green Accounting</i>	65
Gambar III. Hasil Uji Outlier NPM	66
Gambar IV. Hasil Uji Outlier Nilai Perusahaan.....	67
Gambar V. Path Diagram.....	69



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ekonomi hijau (*green economy*) merupakan sebuah kegiatan ekonomi yang tidak mengabaikan berbagai aspek lingkungan, sehingga tetap memperhatikan permasalahan lingkungan di sekitarnya. Dengan kegiatan ini, maka kesejahteraan diharapkan dapat terwujud dengan tetap memperhatikan keseimbangan ekosistem di sekitarnya. Kegiatan yang menganut ekonomi hijau ini mencoba untuk melakukan pembatasan dalam penggunaan berbagai sumber daya alam. Sistem ekonomi tidak selalu harus mencari keuntungan sebanyak-banyaknya dengan merusak lingkungan. Namun, kesejahteraan dan keuntungan juga bisa tercapai dengan tetap memperhatikan lingkungan dan ekosistem di sekitarnya (<https://mutucertification.com/green-economy/>).

Di tengah isu pemanasan global yang sekarang ini dampaknya semakin sering kita rasakan bahkan mulai menjamah negara-negara Eropa dan Amerika, ternyata kasus perusakan lingkungan hidup di Indonesia justru terjadi semakin parah. Begitupula arah kebijakan pemerintah malah menguntungkan kapitalisme dan membahayakan masa depan lingkungan hidup. Baru-baru ini ilmuwan yang tergabung dalam Panel Antar Pemerintah tentang Perubahan Iklim atau IPCC memberikan peringatan berupa “kode merah bagi umat manusia”. Hal ini disampaikan oleh Sekjen PBB Antonio Guterres setelah diterbitkannya hasil laporan kelompok kerja ilmuwan IPCC

pada tanggal 9 Agustus 2021. Peringatan ini bukan hanya ditujukan untuk beberapa negara saja, melainkan untuk seluruh dunia, termasuk Indonesia (<https://www.walhi.or.id/>).

Data IPBES 2018 juga menyebutkan bahwa setiap tahunnya Indonesia kehilangan hutan seluas 680 ribu hektar, yang mana merupakan terbesar di region asia tenggara. Sedangkan data kerusakan sungai yang dihimpun oleh KLHK tercatat bahwa, dari 105 sungai yang ada, 101 sungai diantaranya dalam kondisi tercemar sedang hingga berat. Padahal di Indonesia terdapat 50-70 juta masyarakat adat yang tinggal dan menggantungkan hidupnya dari hutan. Ketika hutan dirusak dan dikuasai oleh korporasi, selain akan memperparah laju pemanasan global, kasus konflik di daerah juga bakal semakin meningkat. Pemerintah seharusnya lebih menghargai hak-hak masyarakat adat, dan melindungi dari kriminalisasi korporasi, bukan malah memberikan karpet merah pada kapitalisme (<https://www.walhi.or.id/>).

Berdasarkan penelusuran berita terbaru dan kejadian atas beberapa sumber kerusakan lingkungan yang telah terjadi. Pencemaran yang dilakukan oleh PT SS, sebuah perusahaan tekstil di Surabaya, yang digugat oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dan dihukum membayar ganti rugi Rp 48 miliar. Kasus ini menyoroti pentingnya pengawasan dan penegakan hukum terhadap perusahaan yang melanggar aturan pengelolaan limbah (*sumber: ppid.menlhk.go.id*).

Limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun), pencemaran air dan tanah, dampak terhadap kesehatan masyarakat, dan kurangnya izin pengelolaan limbah. Kasus di Pasuruan yang melibatkan PT. Klampis Ireng yang tidak memiliki izin pengelolaan limbah (*sumber: pasuruankab.go.id*). Potensi pailit PT Timah Tbk dan dampaknya terhadap kerusakan lingkungan menjadi perhatian auditor BPKP. Hal ini menekankan bahwa aktivitas pertambangan, jika tidak dikelola dengan baik, dapat meninggalkan kerusakan lingkungan yang parah, bahkan jika perusahaan tersebut mengalami masalah keuangan (*sumber: kompas.com*).

Menurut data Sistem Pengolahan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) 2023, hingga 24 Juli 2024, timbunan sampah nasional dari 290 kabupaten/kota mencapai 31,9 juta ton di Indonesia. Dari jumlah tersebut, 64,3% atau 20,5 juta ton dapat terkelola, sementara 35,7% atau 11,4 juta ton tidak terkelola dengan baik.

Merujuk pada Peraturan Menteri LHK Nomor 6 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Sampah, sampah yang berstatus terkelola tercatat masuk ke fasilitas pengolahan seperti bank sampah, pusat daur ulang (PDU), pusat olah organik (POO), maupun tempat pengolahan sampah terpadu (TPST). Meningkatnya jumlah penduduk ditambah dengan fasilitas pembuangan maupun pengelolaan sampah yang jumlahnya masih terbatas, menjadi tantangan dalam mengelola sampah nasional (<https://data.goodstats.id/>).

Perubahan lingkungan adalah masalah global dan menjadi perhatian dunia untuk mencari solusi. Perusahaan juga dituntut untuk melakukan aksi

untuk bertanggungjawab atas masalah kerusakan lingkungan (Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, 2021). Kerusakan lingkungan akibat dari kegiatan operasi produksi perusahaan untuk mencapai tujuannya yaitu mendapat laba yang tinggi guna menaikkan nilai perusahaan.

Dampak dari kerusakan lingkungan disebabkan pelaku ekonomi atau perusahaan tidak memaksimalkan proses produksi dengan baik dan benar dalam pengelolaan sumber alam dan juga akan berdampak pada keuangan perusahaan karena banyaknya biaya lingkungan yang harus dibayarkan untuk memperbaiki kerusakan lingkungan dan juga berdampak pada sosial kemasyarakatan (Pelu, M. F. A., Tenriwaru, Saira, G. M., 2022).

Nilai perusahaan menjadi tolak ukur bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan suatu perusahaan yang mampu menarik kepercayaan investor berdasarkan kinerja perusahaan yang bisa bertahan pada masa kini dan masa yang akan datang, hal ini disebabkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang berdampak pada penghasilan perusahaan (Dewi, P. P., & Narayana, 2020).

Profitabilitas yang meningkat secara signifikan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Kenaikan laba mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, memicu sentimen positif dari para investor. Penelitian (Khasanah & Sucipto, 2020) juga membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengelolaan Profitabilitas yang baik

akan meningkatkan kepercayaan investor untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan berkelanjutan.

Green accounting atau dikenal dengan akuntansi hijau itu sendiri merupakan suatu proses dalam mengintegrasikan pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan dan pelaporan terhadap aspek-aspek informasi akuntansi keuangan, sosial dan lingkungan dalam proses akuntansi sehingga menghasilkan informasi akuntansi yang terpadu, relevan, reliabel dan bermanfaat untuk pihak dalam penilaian dan pengambilan keputusan (Lako, 2018c). Penerapan *green accounting* menjadi suatu kebutuhan penting bagi perusahaan, terutama di sektor industri pertambangan. Industri ini membawa risiko lingkungan yang signifikan, seperti pencemaran udara yang dapat berdampak negatif baik pada pekerja tambang maupun masyarakat sekitar (Tasidjawa, 2022).

Seiring dengan perkembangan bisnis di masa ini, para pelaku bisnis perlu meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sosial yang dikenal dengan *corporate social responsibility (CSR)*. Menurut (Melania, S., & Tjahjono, 2022) menjelaskan bahwa CSR merupakan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap stakeholder terutama masyarakat di wilayah operasinya. Adanya CSR dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingannya sehingga dilihat sebagai faktor yang dapat meningkatkan kesuksesan keuangan suatu perusahaan (Leonardo, A., & Ratmono, 2023).

Eviromental Perfomance ialah perilaku atau tindakan oleh perusahaan guna membantu merawat lingkungan serta membuatnya menjadi

tempat yang baik dan hijau (Maryanti, I. E., 2020). Kinerja lingkungan dipengaruhi efektivitas manajemen lingkungan dilakukan berbagai lembaga, terutama pihak pemerintah. Pengungkapan kinerja lingkungan biasa digunakan untuk mengubah opini masyarakat tentang perusahaan tersebut sehingga keberlangsungan operasional perusahaan akan meningkat terus menerus yang berakibat pada peningkatan pendapatan, harga saham dan nilai perusahaan (Nugroho, 2023).

Merujuk pada fenomena-fenomena yang terjadi, penelitian ini menarik untuk diteliti untuk melanjutkan penelitian sebelumnya guna mengembangkan wawasan berkelanjutan dan digunakan semestinya. Perusahaan tambang merupakan perusahaan yang kegiatannya secara eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam yang menyebabkan adanya dampak kerusakan lingkungan sehingga mempengaruhi kehidupan sekitar masyarakat, dapat diketahui bahwa semakin besar skala kegiatan pertambangan perusahaan maka semakin besar pula yang akan berdampak pada lingkungan sekitar. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility* Dan *Enviromental Perfomance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Di Sektor Pertambangan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Agar permasalahan dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti pembaca, penulis menjabarkan apa saja yang terjadi dan hendak penulis bahas. Masalah-masalah tersebut adalah :

1.2.1 Nilai Perusahaan sebagai Tolak Ukur Investor: Nilai perusahaan merupakan indikator penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

1.2.2 Profitabilitas sebagai Pengaruh terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas yang meningkat memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Laba yang meningkat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, yang dapat memicu sentimen positif dari para investor.

1.2.3 *Green Accounting, CSR dan Enviromental Perfomance* sebagai Faktor Lingkungan dan Sosial: Perusahaan perlu memberikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial sekitar untuk mencapai laba maksimal. Ini dapat dilakukan melalui penerapan *Green Accounting, CSR dan Enviromental Perfomance*, yang dapat mengurangi kerugian lingkungan dan menciptakan keunggulan kompetitif melalui produksi yang ramah lingkungan, antara lain:

- a. Kepedulian terhadap Lingkungan dan Sosial: Perusahaan yang peduli terhadap lingkungan dan sosial dapat meningkatkan citra

perusahaan dan loyalitas masyarakat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan penjualan dan profitabilitas perusahaan.

- b. Pengungkapan Informasi Lingkungan melalui *Green Accounting*: *Green accounting* bertujuan untuk mengurangi biaya dampak lingkungan yang akan terjadi dengan mengantisipasi sejak awal kegiatan perusahaan.
- c. Pengungkapan kinerja lingkungan (*enviromental performance*) dapat menarik para stakeholder dan meningkatkan keberlangsungan operasional perusahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

- 1.3.1 Penelitian ini terbatas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 1.3.2 Variabel Independen (*Green Accounting, Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Enviromental Perfomance*); Variabel Intervening (Profitabilitas) dan Variabel Dependen (Nilai Perusahaan).
- 1.3.3 Data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang dipublikasikan secara resmi.
- 1.3.4 Perusahaan yang diteliti menerapkan prinsip *Green Accounting, Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Enviromental Perfomance* sesuai standar yang berlaku.

1.4 Perumusan Masalah

- 1.4.1 Apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas?
- 1.4.2 Apakah *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap profitabilitas?
- 1.4.3 Apakah *Enviromental Perfomance* berpengaruh terhadap profitabilitas?
- 1.4.4 Apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 1.4.5 Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 1.4.6 Apakah *Enviromental Perfomance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 1.4.7 Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 1.4.8 Apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas?
- 1.4.9 Apakah *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas?
- 1.4.10 Apakah *Enviromental Perfomance* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1.5.1 Untuk menguji pengaruh *Green Accounting* terhadap profitabilitas.
- 1.5.2 Untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap profitabilitas.

- 1.5.3 Untuk menguji pengaruh *Enviromental Perfomance* terhadap profitabilitas.
- 1.5.4 Untuk menguji pengaruh *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan.
- 1.5.5 Untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.
- 1.5.6 Untuk menguji pengaruh *Enviromental Perfomance* terhadap nilai perusahaan.
- 1.5.7 Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- 1.5.8 Untuk menguji pengaruh *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.
- 1.5.9 Untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.
- 1.5.10 Untuk menguji pengaruh *Enviromental Perfomance* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility (CSR)* Dan *Enviromental Perfomance* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

1.6.2 Praktis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan saran dan informasi sebagai acuan pengambilan keputusan pada pihak perusahaan yang dalam proses mengembangkan perusahaan khususnya pada perusahaan pertambangan. Peneliti juga berharap penelitian dapat bermanfaat bagi kalangan yang mempunyai rencana meneliti tentang pengungkapan *Green Accounting, Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Enviromental Performance* di Indonesia khususnya pada pihak perusahaan pertambangan.

1.7 Sistematika Penulisan Tesis

Sistematika penulisan tesis berisi keterangan mengenai gambaran isi tiap bab dengan cara deskriptif, sehingga mempermudah pemahaman dalam memahami isi dari penulisan skripsi. Sistematika penulisan tesis ini akan disajikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tesis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang pengertian-pengertian, teori-teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini. Dalam bab ini akan diuraikan tentang *Green Accounting, Corporate Social*

Responsibility (CSR) Dan Enviromental Perfomance, Hasil Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran dan Perumusan Hipotesa.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai Jenis Penelitian, Objek Penelitian, Jenis Dan Sumber Data, Populasi Dan Sample, Teknik Pengumpulan Data, Operasionalisasi Variabel Penelitian, Dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi data hasil penelitian berdasarkan Data-Data Yang Dikumpulkan, Analisis Hasil Penelitian, Pengujian Hipotesis, Dan Pembahasan Hasil Penelitian Yang Akan Di Uraikan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, implikasi penelitian dan saran yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stakeholder

Teori Stakeholder menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan pemilik atau pemegang saham saja, tetapi juga harus memperhatikan dan memberikan manfaat bagi para stakeholder. Stakeholder sendiri adalah pihak-pihak yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh tindakan, keputusan, dan kebijakan perusahaan.

Teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) yakni menekankan pentingnya keberadaan berbagai pihak berkepentingan dalam suatu bisnis. Menurut teori ini, perusahaan sebaiknya tidak hanya berfokus pada keinginan manajemen serta investor, melainkan juga wajib memperhatikan kesejahteraan karyawan, kepuasan konsumen, serta masyarakat. Ini disebabkan tanggung jawab sosial perusahaan melibatkan kepentingan yang lebih luas daripada manajemen dan pemilik modal (Suharyani, R., Ulum, I., & Jati, 2019).

Teori ini menyatakan bahwa kesuksesan suatu perusahaan bergantung pada kemampuan perusahaan dalam menyeimbangi berbagai tujuan kepentingan dari para investor atau pemangku kepentingan. Ketika perusahaan bisa menyeimbangi, dampaknya perusahaan

kemungkinan besar dapat mencapai tujuan untuk meraih peningkatan omset penjualan serta meningkatkan laba (Lako, 2011).

Menurut teori stakeholder, seluruh pihak yang mempunyai kepentingan dalam suatu perusahaan ataupun organisasi berhak mendapatkan data mengenai operasi perusahaan tersebut yang bisa mempengaruhi proses pengambilan keputusan mereka (Sulistiawati, E., & Dirgantari, 2017).

2.1.2 Teori Legitimasi

Teori legitimasi (*Legitimacy Theory*) adalah teori yang menyatakan bahwa organisasi atau perusahaan berusaha untuk memastikan bahwa aktivitasnya diterima sebagai sesuatu yang sesuai dengan norma, nilai, kepercayaan, dan harapan masyarakat di mana perusahaan tersebut beroperasi. Dengan kata lain, teori ini berfokus pada upaya perusahaan untuk memperoleh, mempertahankan, dan memperluas legitimasi sosial mereka. Teori legitimasi berorientasi sistem yakni organisasi dianggap bagian lingkungan dan sosial serta melakukan aktivitas serta tindakan yang wajib disambut masyarakat. Dowling & Pfeffer (1975) menyebutkan teori legitimasi memiliki kegunaan signifikan dalam mengkaji sikap organisasi (Purnama, 2018).

Konsep kontrak sosial bahwa semua lembaga sosial, termasuk perusahaan yang beroperasi di tengah masyarakat melalui kontrak sosial, baik secara eksplisit maupun implisit. Setiap pengungkapan kegiatan

lingkungan hidup yang dilakukan perusahaan merupakan tindakan tanggung jawab perusahaan terhadap pemanfaatan sumber daya yang ada. Tanggung jawab kontrak sosial dapat dipenuhi dengan dukungan dari tata kelola yang baik dan kemungkinan akan mempengaruhi nilai perusahaan (Ainy, R. N., & Barokah, 2019).

2.1.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi pasar terhadap nilai ekonomis suatu perusahaan, yang mencerminkan kinerja dan prospek masa depan perusahaan. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan tujuan utama perusahaan, yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham (*shareholder wealth*). Agar perusahaan dapat meningkatkan nilainya, perusahaan harus berfokus pada perolehan laba yang efisien dan manajemen yang efektif, sementara faktor-faktor yang terkait dengan struktur modal, likuiditas, dan keberlanjutan, meskipun penting, mungkin tidak langsung memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan (Henry Gunawan, Sihar Tambun, 2025).

Harga saham ini dipengaruhi penawaran serta permintaan pasar modal, dilihat dari evaluasi masyarakat pada performa perusahaan (Maulidina, A. A., & Efriyenti, 2020). (Suryandani, 2018) menyatakan finansial pemegang saham diperlihatkan oleh valuasi perusahaan. Valuasi meningkat maka kekayaan pemegang saham juga meningkat.

Nilai perusahaan yang dicapai perusahaan merupakan gambaran dari suatu kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dengan melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, mulai dari pertama berdirinya perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini. Meningkatnya suatu nilai perusahaan merupakan sebuah keunggulan yang sesuai dengan keinginan semua para pemangku kepentingan (Dzikir, 2020).

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset, modal, dan biaya operasional untuk mencapai keuntungan. Profitabilitas dalam perusahaan mencerminkan kemampuan menghasilkan keuntungan sehingga kerap dijadikan indikator penilaian laba yang diperoleh (Poetri, A., 2022)

Kemampuan entitas usaha meraih profitabilitas tinggi berpotensi mengurangi ketergantungan pada utang karena laba yang besar mampu digunakan untuk menahan dana internal perusahaan. Oleh sebab itu, profitabilitas tinggi dapat mengindikasikan kinerja perusahaan baik.

(Hanafi, M. M., & Halim, 2009) mengatakan profitabilitas adalah perbandingan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama jangka waktu tertentu berdasarkan penjualan aset dan tingkat modal ekuitas tertentu. Ada berbagai

pengukuran profitabilitas suatu perusahaan, yaitu *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

2.1.5 *Green Accounting*

Green accounting (akuntansi hijau) atau juga disebut akuntansi lingkungan (*environmental accounting*) adalah konsep akuntansi yang di dalamnya menghubungkan atau memasukkan biaya atau anggaran lingkungan dalam aktivitas perusahaan. *Green Accounting* merupakan akuntansi yang di dalamnya mengidentifikasi, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan biaya-biaya dan manfaat tidak langsung dari aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan dan sosial.

Penerapan *green accounting* yang efektif mencerminkan komitmen perusahaan terhadap transparansi dan tanggung jawab lingkungan, yang tidak hanya meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan tetapi juga memperkuat reputasi perusahaan di pasar. Dengan memperhatikan aspek keberlanjutan dalam pelaporan keuangan, *green accounting* dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan, menarik minat investor yang peduli pada praktik berkelanjutan, dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan *firm value*, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting*, kinerja lingkungan, dan struktur modal terhadap *firm value* dengan tata kelola perusahaan sebagai variabel pemoderasi (Limajatini, 2025).

Konsep *green accounting* atau *environmental accounting* atau akuntansi hijau/lingkungan sudah mulai berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa. *Green accounting* muncul akibat adanya tekanan dari lembaga-lembaga non-pemerintah seiring dengan meningkatnya kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat. Melalui *green accounting* akan mendesak perusahaan bukan hanya fokus berkegiatan dalam industri demi bisnis saja, tetapi juga menerapkan pengelolaan lingkungan.

Green accounting adalah jenis akuntansi lingkungan yang menggambarkan upaya untuk menggabungkan manfaat lingkungan dan biaya ke dalam pengambilan keputusan ekonomi atau suatu hasil keuangan usaha. Melalui penerapan *green accounting* maka diharapkan lingkungan akan semakin terjaga kelestariannya. Tujuannya adalah meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (*environmental costs*) dan manfaat atau efek (*economic benefit*), serta menghasilkan efek perlindungan lingkungan (*environmental protection*).

(Lako, 2018b) mendefinisikan *green accounting* adalah bagian dari proses mengenali, mengkualifikasi, mengukur, mencatat, meringkas, melaporkan dan mengungkapkan informasi mengenai objek, transaksi dan dampak yang terjadi dari aktivitas ekonomi, sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan terhadap masyarakat.

Menurut (Ningsih, W.F., dan Rachmawati, 2019), *green accounting* adalah akuntansi berupaya menghubungkan sisi anggaran lingkungan dengan dana operasi bisnis. Akuntansi Hijau dapat meningkatkan kinerja lingkungan, mengendalikan biaya, berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan, dan mempromosikan proses produk ramah lingkungan. Akuntansi lingkungan atau akuntansi hijau juga menyediakan cara untuk peluang untuk meminimalkan energi, melestarikan sumber daya, mengurangi risiko kesehatan dan keselamatan lingkungan, dan mempromosikan keunggulan kompetitif.

Masih menurut (Lako, 2018), kriteria atau syarat utama dalam penyajian informasi green accounting adalah:

1. **Terintegrasi dan komprehensif**, yaitu informasi akuntansi yang disajikan dalam pelaporan akuntansi hijau harus memperhitungkan, mengintegrasikan, dan mempertanggungjawabkan semua informasi akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan secara terpadu dalam satu paket pelaporan.
2. **Relevan**, yaitu informasi yang disajikan harus relevan dengan kebutuhan para pemakai dalam penilaian dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, informasi akuntansi yang disajikan harus memiliki nilai umpan-balik dan nilai prediktif, serta disajikan tepat waktu.
3. **Reliabel**, yaitu informasi akuntansi yang disajikan harus reliabel atau andal agar dapat dipercaya dan bermanfaat bagi bagi para

pemakai dalam penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi dan nonekonomi. Untuk itu, informasi akuntansi yang disajikan harus dapat diverifikasi, valid, akurat, dan netral.

4. **Transparan**, yaitu informasi akuntansi terintegrasi harus disajikan secara jujur, akuntabel, dan transparan agar tidak menyesatkan para pihak dalam evaluasi, penilaian, dan pengambilan keputusan ekonomi dan non ekonomi.
5. **Keterbandingan**, yaitu informasi akuntansi yang disajikan memiliki daya banding antar periode dan disajikan secara konsisten dari waktu ke waktu.

Penerapan green accounting adalah proses yang berkelanjutan dan memerlukan komitmen jangka panjang dari seluruh organisasi. Dengan mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam sistem akuntansi dan pengambilan keputusan, perusahaan dapat lebih efektif mengelola risiko lingkungan, meningkatkan efisiensi operasional, dan membangun reputasi sebagai organisasi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

2.1.6 Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) dikembangkan keberadaannya dalam rangka memperkuat keberlanjutan perusahaan itu sendiri dengan cara membangun kerja sama antar *stakeholder* yang di

fasilitasi perusahaan tersebut dengan menyusun program-program pengembangan masyarakat sekitarnya, atau dalam pengertian perusahaan untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya, komunitas dan *stakeholder* yang terkait dengannya, baik lokal, nasional, maupun global.

Corporate Social Responsibility (CSR) yang sering dianggap sebagai inti dari Etika Bisnis adalah bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomis dan legal, tetapi juga kewajiban terhadap pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), karena perusahaan tidak bisa hidup, beroperasi, dan memperoleh keuntungan tanpa bantuan dari pihak lain (Setiawan & Juan Barus, 2025).

Corporate social responsibility (CSR) merupakan kegiatan perusahaan yang dilakukan untuk mengatasi dampak negatif yang terjadi akibat kegiatan operasional perusahaan dan mencakup tanggung jawab ekonomi, sosial dan lingkungan (Baranova, V., Kulinich, T., Dutchak, O., Zvonar, V., & Denyshchenko, 2021).

Program *corporate social responsibility* merupakan kewajiban bagi perusahaan yang telah diatur dalam Undang-Undang, selain itu diatur oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. Kewajiban *corporate social responsibility* dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 yang membahas tentang Penanaman Modal dan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 yang membahas tentang perseroan terbatas. CSR yang diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Pernyataan Standar akuntansi

Keuangan (PSAK) Nomor 1 paragraph 9 (Mukhtaruddin, Relasari, 2014).

Pada tahun 2002 *Global Compact Initiative* menegaskan kembali mengenai triple P (3P) atau triple bottom line sebagai tiga pilar corporate social responsibility. Dimana perusahaan bisa melanjutkan kegiatan usahanya dengan menerapkan konsep triple bottom line tersebut. Dari konsep ini menyatakan bahwa tujuan suatu perusahaan atau bisnis adalah untuk memperoleh laba (profit), menyejahterakan masyarakat (people), dan menjamin keberlanjutan kehidupan (planet). Dari ketiga aspek tersebut diwujudkan dalam suatu kegiatan sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut (Azheri, 2011) :

1. Sosial. Aspek sosial ini meliputi pendidikan, kesehatan, pelatihan, penguatan kelembagaan (termasuk kesejahteraan pegawai secara internal), kesejahteraan sosial, olah raga, perempuan, agama, pemuda, budaya, dan lain-lain.
2. Ekonomi. Aspek ekonomi ini meliputi kewirausahaan, penciptaan lapangan kerja, agribisnis, konglomerat/unit makro kecil dan (KUB/UMKM), infrastruktur ekonomi dan usaha produktif lainnya.
3. Lingkungan. Hal ini mencakup reboisasi, pengelolaan air, reklamasi lahan, konservasi alam, pengendalian polusi, ekowisata, kesehatan lingkungan, dan efisiensi penggunaan produksi dan energi.

2.1.7 Environmental Performance

Kinerja lingkungan (*environmental performance*) adalah hasil terukur dari upaya perusahaan dalam mengelola dan meminimalkan dampak negatif operasionalnya terhadap lingkungan. Hal ini mencakup pengendalian polusi, efisiensi penggunaan sumber daya, dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan.

Kinerja lingkungan juga menjadi faktor utama yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Kinerja lingkungan adalah cerminan sejauh mana perusahaan bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan dan mencegah kerusakan melalui tindakan sistematis (Pratama, A. S., & Ainiyah, 2023).

Kinerja lingkungan adalah hasil dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya (Isharijadi, 2017). Kinerja lingkungan adalah suatu upaya perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik dan melestarikan lingkungan. Apabila tingkat kerusakan lingkungan rendah, maka menunjukkan kinerja lingkungan perusahaan baik. Sebaliknya apabila tingkat kerusakan lingkungan tinggi, maka menunjukkan kinerja lingkungan perusahaan buruk (Sulistiawati, E. & Dirgantari, 2017).

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) adalah instrumen yang digunakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk melakukan penilaian dan pemeringkatan ketaatan perusahaan dalam melakukan kinerja

lingkungannya. PROPER diselenggarakan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup. Rating PROPER dapat diandalkan dan cukup terpercaya untuk mengukur kinerja lingkungan perusahaan, karena kesesuaiannya dengan ISO 14001 (Saputra, 2018). Oleh karena itu, indikator pengukuran kinerja lingkungan perusahaan di Indonesia menggunakan PROPER.

Tabel I. Keterangan Warna PROPER

WARNA	KETERANGAN
EMAS	Konsisten telah menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi dan jasa, serta melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggungjawab terhadap masyarakat.
HIJAU	Melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (<i>beyond compliance</i>) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan dan memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik.
BIRU	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

MERAH	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan.
HITAM	Sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta melakukan pelanggaran peraturan perundang-undangan yang berlaku dan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.



2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang apa saja faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang bisa dipergunakan sebagai bahan pendukung penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu pada tabel II.

Tabel II. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Alat Analisis	Sampel	Hasil
1	(R. Sri Handayani, 2019)	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan.	Kinerja Lingkungan, Nilai Perusahaan, Dan Kinerja Keuangan.	SPSS 2019	Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun	Kinerja Keuangan sebagai variabel intervening berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai

					2015-2017 sebanyak 45.	perusahaan dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.
2	(Dina Dwi Rahmawati, Hari Setiono, 2024)	Pengaruh <i>Green Accounting, Corporate Social Responsibility,</i> dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.	Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan.	SmartPLS versi 3	Perusahaan manufaktur dengan sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022.	<i>Green Accounting, Corporate Social Responsibility</i> dan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

3	(Fadilah, 2024)	<p>Pengaruh <i>Green Accounting</i> dan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.</p>	<p><i>Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Nilai Perusahaan.</i></p>	<p>Software Stata 17</p>	<p>Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.</p>	<p><i>Green accounting</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. <i>Green accounting</i> dan <i>corporate social responsibility</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
---	-----------------	--	--	--------------------------	--	---

						<i>Green accounting</i> dan <i>corporate social responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.
4	(Nida, 2022)	Pengaruh <i>Green Accounting</i> , Kinerja Lingkungan, dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening	<i>Green Acoounting</i> , Kinerja Lingkungan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Profitabilitas, Nilai Perusahaan	SPSS 25.0	Perusahaan perkebunan kelapa sawit dan tanaman karet, peserta proper dan aset diatas 4 trilyun yang terdaftar di BEI	Hasil dari penelitian ini menunjukkan penerapan <i>green accounting</i> , kinerja lingkungan, tanggungjawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai

					sepanjang 2018-2022.	variabel intervening tidak berpengaruh.
5	(Wulandari et al., 2018)	Tinjauan <i>Green Accounting</i> , Kinerja Lingkungan, <i>Corporate Social Responsibility</i> , Biaya Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur	Biaya Lingkungan; <i>CSR; Green Accounting</i> ; Kinerja Keuangan; Kinerja Lingkungan	e-views versi 12	20 perusahaan dengan 5 tahun periode pengamatan sehingga menghasilkan 100 data observasi.	Hasil penelitian menemukan bahwa variabel <i>green accounting</i> dan biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara variabel CSR dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
6	(Ani, 2021)	Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan	Kinerja Lingkungan, Nilai	SPSS	Perusahaan manufaktur yang ada di sektor	Hasil uji dan analisis yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa kinerja

		dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening	Perusahaan, Kinerja Keuangan		bahan kimia dan industri dasar serta perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta masuk dalam peringkat PROPER tahun 2016-2018.	lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.
7	(Rr Yopyy Palupi Purbaningsih, 2024)	Pengaruh Green Accounting Dan Corporate Soscial	<i>Green Accounting, Corporate Social Responsibility,</i>	<i>Moderate Regression Analysis</i>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa	Menurut hasil analisis, akuntansi hijau tidak mempengaruhi nilai

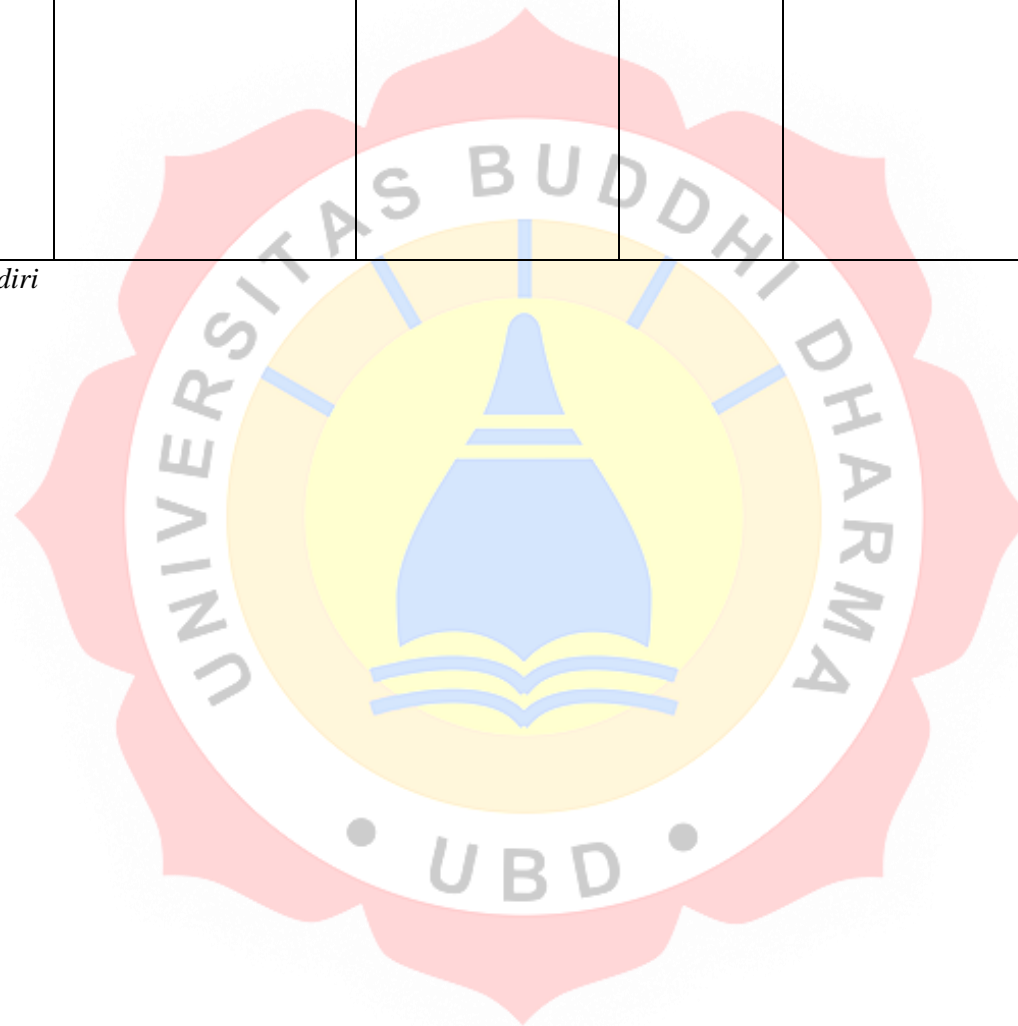
		Rersponsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi.	<i>Company Value and Profitability</i>		Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022	perusahaan. Hasil analisis Corporate Social Responsibility tidak ada pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak dapat memoderasi green accounting terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas dapat memoderasi <i>Corporate social responsibility</i> terhadap nilai perusahaan.
8	(Salsabila & Widiatmoko, 2022)	Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan	Harga, <i>Green Accounting</i> , Nilai	SPSS	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI	<i>Green accounting</i> dapat mempengaruhi nilai perusahaan melalui

		dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi.	Perusahaan, Kinerja Keuangan.		Tahun 2018-2021.	pengaruh kinerja keuangan daripada memiliki dampak langsung pada nilai organisasi.
9	(Hidayat & Aris, 2023)	Pengaruh Corporate Social Responsibility, Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan.	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Akuntansi Hijau, Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, ROA.	SPSS	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan tanggung jawab sosial perusahaan dan akuntansi hijau tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

10	(Purwaatmojo & Ratmono, 2024)	Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Lingkungan dengan Corporate Social Responsibility sebagai variabel mediasi.	<i>green accounting, environmental performance, corporate social responsibility.</i>	Partial Least Squares (PLS) dan WarpPLS 7.0 untuk pengujian hipotesis.	Perusahaan di sektor pertambangan, energi, dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi hijau berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan perusahaan, penerapan akuntansi hijau berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR perusahaan, pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan perusahaan, pengungkapan CSR dapat
----	-------------------------------	--	--	--	---	--

						<p>memediasi hubungan antara penerapan akuntansi hijau dengan kinerja lingkungan perusahaan.</p>
--	--	--	--	--	--	--

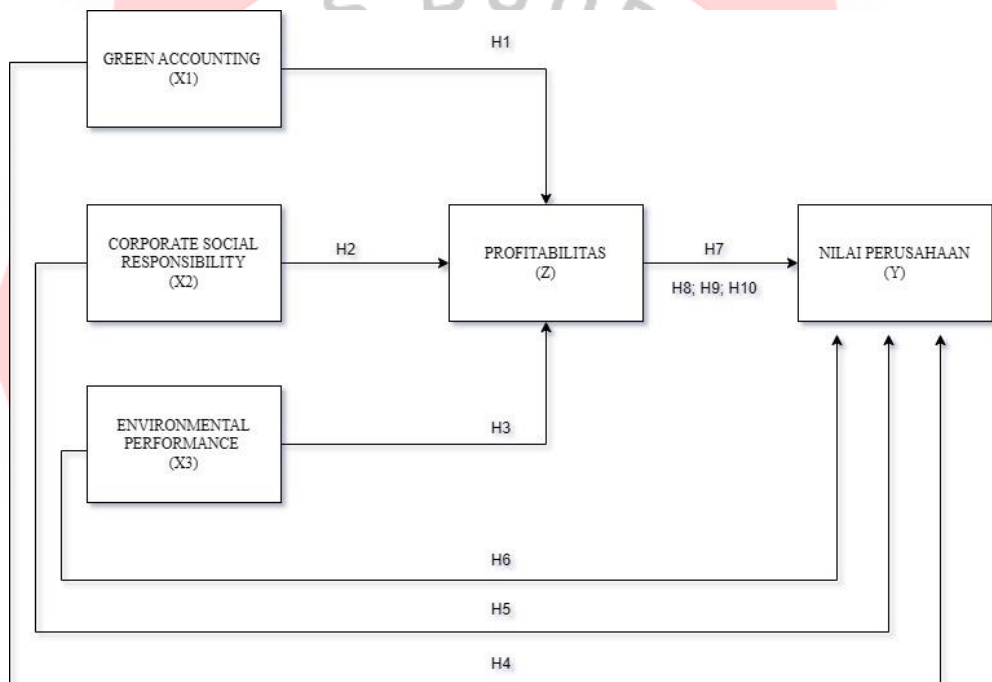
Sumber Data : Diolah Sendiri



2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang, tinjauan pustaka, dan landasan teori yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, maka peneliti merumuskan kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Gambar I.
Kerangka Penelitian



2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas

Legitimasi masyarakat menjadi faktor penting yang dapat diterapkan oleh dunia usaha sebagai cara agar pertumbuhan mereka di masa depan dapat bertahan dan tumbuh secara berkelanjutan (Lako, 2011). Teori legitimasi menuntut organisasi atau industri untuk mengajak masyarakat dengan memberikan informasi pelaporan akuntansi lingkungan. Akuntansi hijau adalah pengungkapan data dan informasi akuntansi lingkungan. Penyediaan data dan informasi mengenai akuntansi lingkungan akan membawa manfaat bagi perusahaan (Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, 2021).

Kebutuhan sosial masyarakat yang diungkapkan perusahaan mampu menumbuhkan rasa kepercayaan stakeholder baik itu konsumen, masyarakat dan investornya (Nugroho, 2023). Sehingga dapat disimpulkan loyalitas konsumen akan meningkat atas kepercayaan yang diperoleh perusahaan. Pengungkapan green accounting akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Dimana hal ini dibuktikan oleh (Erlangga et al., 2021) dan (Purwaatmojo & Ratmono, 2024) dengan hasil penelitian bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Sehingga peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Green Accounting* Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

2.4.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas

Corporate social responsibility merupakan suatu tindakan perusahaan untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan dan sosial, dimana tindakan ini di luar kepentingan perusahaan dan sesuai dengan apa yang disyaratkan oleh hukum (Afifah et al., 2021). Teori stakeholder menyatakan kesuksesan perusahaan yaitu mampu menyeimbangi kebutuhan dari para stakeholdernya. Ketika perusahaan mampu menyeimbangi, maka perusahaan kemungkinan besar mampu mencapai tujuan untuk berkelanjutan dan meraih pertumbuhan pangsa pasar penjualan serta meningkatkan laba (Lako, 2011).

Penerapan *corporate social responsibility* dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan hasil penelitian (Fadilah, 2024) yang menyatakan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Pengungkapan CSR yang dilakukan menarik perhatian konsumen atas kegiatan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan sosial, sehingga menarik ketertarikan pelanggan terhadap produk perusahaan. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

2.4.3 Pengaruh *Enviromental Perfomance* Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

Kinerja lingkungan menjadi hal yang banyak mendapat perhatian dari masyarakat dikarenakan permasalahan yang menyangkut lingkungan hidup yang semakin menjadi isu global. Namun, kinerja lingkungan yang baik dapat membuat citra dan reputasi perusahaan menjadi lebih baik dimata publik (Sulistiawati, 2016). Sesuai dengan teori yang dipakai oleh

peneliti yaitu teori stakeholder dengan tujuan utama teori ini untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan hal ini yang membuat hubungan antara stakeholder dan perusahaan saling bergantung. *Stakeholder* membutuhkan perusahaan untuk memenuhi kepentingannya, sementara perusahaan juga membutuhkan stakeholder untuk mencapai keberhasilan dan menjaga kelangsungan perusahaannya.

Dengan demikian, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan yang dikelola maka kinerja lingkungan dapat dikatakan baik. Maka dari itu, laporan berkelanjutan diperlukan sebagai jawaban dari tuntutan *stakeholder*. Laporan berkelanjutan dapat membantu stakeholder untuk mengetahui kinerja perusahaan apakah perusahaan eduli dengan lingkungan dan memberikan respon positif terhadap profitabilitas atau bahkan sebaliknya seperti pada penelitian (R. Sri Handayani, 2019),

menemukan bahwa terdapat pengaruh antara kinerja lingkungan dengan profitabilitas. Berdasarkan penjelasan rumusan diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Enviromental Perfomance* Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

2.4.4 Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan

Green accounting disebut sebagai pencatatan yang memperhitungkan faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tujuannya untuk memastikan akuntansi yang diberikan kepada para pemangku kepentingan memiliki data yang komprehensif, relevan, dan akurat. Tiga prosedur akuntansi tersebut dikaitkan secara metodis. Investor akan percaya dengan hasil dari penerapan akuntansi hijau yang baik secara umum (Salsabila & Widiatmoko, 2022).

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengungkapan informasi akuntansi dapat memberikan kepercayaan kepada investor karena mendapatkan data yang relevan, sehingga *green accounting* disini akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil penelitian (Salsabila & Widiatmoko, 2022), berdasarkan hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa *green accounting* sehingga signifikan terhadap nilai perusahaan berpengaruh. Sehingga peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Green Accounting* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

2.4.5 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Program CSR dapat berkelanjutan jika perusahaan menyusun program benar-benar merupakan komitmen seluruh elemen yang ada dalam perusahaan sendiri. Dengan melibatkan para karyawan perusahaan secara intensif maka nilai dari program-program CSR tersebut akan memberikan arti yang sangat besar bagi perusahaan. Susilo, (2018) menyatakan bahwa tujuan perusahaan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan menjamin pertumbuhan secara berkelanjutan jika perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup (Lako, 2011).

Soemarsono, (2020) mengemukakan saat ini para investor atau calon investor mulai memperhatikan lingkungan dan mulai menekankan *corporate social responsibility* perusahaan untuk mengurangi dampak negatif yang menimbulkan aktivitas operasional terhadap lingkungan. Sehingga dapat diambil kesimpulan CSR dapat mempengaruhi keputusan investor untuk membeli saham dan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Dewi & Narayana (2020), Nida (2022) dan Sulbahri (2021), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

2.4.6 Pengaruh *Enviromental Perfomance* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan dituntut agar dalam menjalankan kegiatan usaha tidak hanya berfokus kepada mencari keuntungan yang besar tetapi turut serta memperhatikan keadaan lingkungan sekitar. Keadaan lingkungan dapat memberikan citra dan dampak bagi masyarakat serta kemajuan suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memperhatikan kepedulian lingkungan yang baik maka masyarakat dan para investor akan memberikan dampak positif. Menurut penelitian Saputra dan Mahyuni (2018) kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini artinya bahwa perusahaan yang mampu memperhatikan kepedulian lingkungan dan sosial dalam masyarakat akan memberikan kesan positif sehingga perusahaan tersebut akan dipandang sebagai perusahaan yang besar. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₆: *Enviromental Perfomance* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

2.4.7 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas mencerminkan rasio yang menggambarkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan hasil penjualan maupun modal yang dimiliki perusahaan dan akan menghasilkan nilai bagi perusahaan, sehingga hal tersebut menjadi acuan bagi investor jangka panjang (Dewi & Narayana, 2020). Profit yang dihasilkan perusahaan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana profit yang dihasilkan akan meningkatkan kepercayaan investor bahwa perusahaan bisa membayarkan dividen yang diharapkan para investornya. Sehingga harga saham akan meningkat akibat pembagian dividen yang meningkat akibat profit yang dihasilkan.

Berdasarkan paparan diatas profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dalam penelitian Dewi & Narayana (2020), Khasanah & Sucipto (2020) dan Yuvianita et al. (2022), dimana hasil penelitiannya membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H7: Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

2.4.8 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Hubungan Antara *Green Accounting* dan Nilai Perusahaan

(R. Sri Handayani, 2019) mengatakan pengungkapan kinerja lingkungan melalui *green accounting* biasa digunakan untuk merubah

opini masyarakat tentang perusahaan tersebut sehingga keberlangsungan operasional perusahaan akan meningkat terus menerus yang berakibat pada peningkatan pendapatan, harga saham dan nilai perusahaan. Dapat dikatakan opini yang baik ini akan memberikan keuntungan bagi perusahaan untuk bisa meningkatkan penjualan, karena loyalitas konsumen yang meningkat. Sehingga profitabilitas akan meningkat juga. Salsabila & Widiatmoko (2022) mengatakan investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi ketika perusahaan mampu memperoleh laba yang maksimal.

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan profitabilitas bisa menjadi mediasi pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Hal ini terbukti berdasarkan penelitian Nugroho (2023) dan Salsabila & Widiatmoko (2022) dengan hasil penelitian bahwa profitabilitas mampu memediasi hubungan antara *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₈: *Green Accounting* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas.

2.4.9 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Hubungan Antara *Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahaan

Perusahaan akan mendapatkan reputasi yang baik dan berkesan positif bagi pemangku kepentingan ketika perusahaan tersebut

menunjukkan tanggung jawabnya dalam bentuk *corporate social responsibility* (Lu et al., 2019). Astuti et al. (2020) menyatakan bahwa semakin tinggi citra perusahaan tersebut akan meningkatkan loyalitas masyarakat terhadap perusahaan, sehingga akan mengalami penjualan naik, ketika penjualan naik maka profitabilitas perusahaan juga meningkat. Dewi & Narayana (2020) menyatakan nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan suatu perusahaan mampu menarik kepercayaan investor berdasarkan kinerja perusahaan yang bisa bertahan pada masa kini dan masa yang akan datang, ini semua disebabkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelolah sumber daya yang berdampak pada penghasilan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, perusahaan yang memberikan kepedulian terhadap lingkungan dan sosial yang diungkapkan dalam bentuk CSR bisa meningkatkan profitabilitas sehingga melalui peningkatan profitabilitas maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dalam penelitian Masitoh et al.(2018) dan Suhartini & Megasyara (2018), dimana hasil penelitiannya membuktikan bahwa profitabilitas dapat memediasi CSR terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₉: Corporate Social Responsibility Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas.

2.4.10 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Hubungan Antara *Enviromental Performance* dan Nilai Perusahaan

Profitabilitas dapat dijadikan indikator penting oleh investor sebagai bahan pertimbangan sebelum berinvestasi. Hal ini dikarenakan tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan merupakan cerminan besaran dividen yang diterima pemegang saham. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan mengindikasikan baiknya kinerja yang dicapai perusahaan, sehingga dapat memberikan sentiment positif investor yang berakibat pada tingginya harga saham yang berarti meningkatnya nilai perusahaan di mata investor.

Penelitian oleh Rosiana et al (2013) dan Osazua & Che-Ahmad (2016) menyebutkan bahwa profitabilitas secara positif signifikan dapat memperkuat pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Artinya, perusahaan yang memiliki aktivitas pengelolaan lingkungan yang bagus dan didukung oleh kondisi perusahaan yang profitable, berdampak pada semakin meningkatnya minat pemegang saham sehingga nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁₀: *Enviromental Perfomance* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas.

BAB III

METEDEOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu asosiatif. Jenis penelitian asosiatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan menganalisis hubungan antara satu variabel dan variabel lain. Penelitian ini memiliki 2 hubungan yaitu hubungan korelasi (hubungan biasa) dan hubungan kausalitas (sebab akibat). Jenis penelitian ini setidaknya meneliti 3 variabel (Ulum, I., & Juanda, 2018). Jadi dalam penelitian ini terdapat variabel independen, dependen dan intervening.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

(Ulum, I., & Juanda, 2018) menyatakan sesuatu yang mengacu pada sekelompok orang, kejadian, atau hal yang ingin diteliti oleh investigasi merupakan suatu populasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan sampel penelitian. menyatakan purposive sampling merupakan metode penelitian dalam menetapkan sampel yang mengacu pada kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.

2. Perusahaan Sektor Pertambangan yang telah mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan dari periode 2020-2024.
3. Perusahaan Sektor Pertambangan yang laba ruginya tidak negatif selama periode 2020-2024.

3.3 Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang memuat informasi yang berkaitan dengan variabel *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility* dan *Environmental Performance* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 sampai 2024. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data-data yang tersedia di web Bursa Efek Indonesia (BEI) atau www.idx.co.id pada periode 5 tahun. Dipilihnya BEI sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

3.4 Model Penelitian

Teknik perolehan data penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik perolehan data yang sudah ada atau jadi dan sudah di olah oleh orang lain (Ulum & Juanda, 2018). Dokumentasi dalam penelitian yaitu berupa laporan keuangan dan laporan

tahunan perusahaan yang telah ditentukan sebagai sampel dan diperoleh dari website www.idx.co.id

Metode analisis data adalah model regresi data panel yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi data panel penelitian ini terdiri dari data cross-section dan data time series. Persamaan model 1 menggambarkan hubungan variabel independen green accounting, corporate social responsibility dan environmental performance terhadap profitabilitas, persamaan model 1 sebagai berikut:

$$PR_{it} = \alpha + \beta_1 GA_{it} + \beta_2 CSR_{it} + \beta_3 EV_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

PR_{it} = Profitabilitas perusahaan i tahun t

α = Konstanta

β = Koefisien regresi variabel independen

GA_{it} = Green Accounting perusahaan i tahun t

CSR_{it} = Corporate Social Responsibility perusahaan i tahun t

EV_{it} = Environmental Performance perusahaan i tahun t

ε = error

Pada persamaan model 2 terdapat hubungan variabel independen green accounting, corporate social responsibility, environmental performance dan profitabilitas tahun t- 1, dengan variabel dependen nilai perusahaan tahun ke t. Sehingga penelitian ini terjadi time lag antara hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut (Nurahman, M. C., Wahyuningsih, S., & Yuniarti 2016) time lag adalah suatu kejadian variabel independen mempengaruhi variabel dependen yang memerlukan jeda waktu. Hal ini berkaitan dengan PSAK No. 1 paragraph 9 tahun 2015, dimana tujuan suatu perusahaan menyajikan laporan keuangan tahunan adalah untuk memberikan informasi mengenai kinerja keuangan yang bermanfaat bagi kalangan pengguna laporan keuangan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan. Informasi laporan keuangan menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk mengambil keputusan karena mencerminkan kinerja perusahaan (Rettob, 2016).

Berdasarkan hal ini laporan keuangan tahun sebelumnya dari variabel independen akan berhubungan dengan variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang berkaitan dengan harga saham pada periode sekarang.

Berikut persamaan model 2:

$$NP_{it} = \alpha + \beta_1 GA_{it-1} + \beta_2 CSR_{it-1} + \beta_3 EV_{it-1} + \beta_4 PR_{it-1} + \epsilon$$

Keterangan:

NP_{it} = Nilai Perusahaan i tahun ke t

α = Konstanta

β = Koefisien regresi variabel independen

GAit-1 = Green Accounting perusahaan i tahun sebelum t

CSRit-1 = Corporate Social Responsibility perusahaan
i tahun sebelum t

EVit-1 = Enviromental Performance perusahaan i tahun sebelum t

PRit-1 = Profitabilitas perusahaan i tahun sebelum t

ϵ = error

3.5 Operasional Variabel

Dalam penelitian menggunakan tiga jenis variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel intervening atau mediasi. Berikut penjelasan dari ketiga variabel (Ulum & Juanda, 2018):

a. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang tidak terkait dengan variabel lain. Pada gambar arah hubungan antar variabel, variabel independen ditinggalkan anak panah. Dalam penelitian yang diangkat, variabel independen menggunakan *green accounting*, *corporate social responsibility* dan *Enviromental Performance*. Berikut penjelasan variabel yang digunakan dalam penelitian:

1. *Green Accounting*

Green accounting merupakan proses yang memasukkan biaya lingkungan dalam penyusunan laporan akuntansi suatu perusahaan, organisasi maupun lembaga. Biaya lingkungan sendiri

timbul dari sisi keuangan maupun non-keuangan yang harus ditanggung sebagai akibat dari kegiatan operasional perusahaan yang berpengaruh terhadap lingkungan.

Green accounting berdasarkan (Ningsih, W.F., dan Rachmawati, 2019) ialah akuntansi yang berusaha membuat keterkaitan sisi anggaran lingkungan terhadap biaya operasi bisnis (Putri, A. M., Hidayati, N., & Amin, 2019). *Green accounting* ialah bagian dari akuntansi menitikberatkan isu sosial serta lingkungan dengan mewajibkan perusahaan menyertakan biaya lingkungan untuk upaya perlindungan lingkungan. Ini mencakup proses pengumpulan, pengklasifikasian, pengukuran, pencatatan, serta pelaporan biaya lingkungan dalam laporan tahunan. Berikut rumus yang akan digunakan :

$$GA = \frac{\text{Biaya Lingkungan}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

2. Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility yaitu strategi perusahaan yang mempertimbangkan kebutuhan dan kepentingan stakeholdernya dengan melakukan apa yang dapat dilakukan perusahaan untuk menunjukkan tanggung jawabnya terhadap lingkungan sekitar. Menurut (Barlian, Z., Makhdalena, 2022), Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan saat ini bukan

sekedar operasional tetapi menjadi suatu tuntutan yang harus dipenuhi oleh perusahaan.

Corporate social responsibility diukur dengan mengacu pada global reporting initiative (GRI) 4 dengan jumlah indikator mencapai 91 item yaitu 9 indikator ekonomi, 34 indikator lingkungan, 16 indikator tenaga kerja, 12 indikator hak asasi manusia, 11 indikator sosial, 9 indikator produk. Apabila perusahaan mengungkapkan item tersebut maka diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0. Setelah diberi nilai pada setiap item maka akan dihitung dengan rumus yang sesuai dengan penelitian (Badjuri, A., Jaeni, & Kartika, 2021) . Berikut rumus yang akan digunakan :

$$CSR = \frac{n}{k}$$

n = Jumlah item yang diungkapkan

k = Jumlah item yang seharusnya diungkapkan oleh perusahaan

3. *Enviromental Perfomance*

Enviromental Perfomance ialah perilaku atau tindakan oleh perusahaan guna membantu merawat lingkungan serta membuatnya menjadi tempat yang baik dan hijau (Maryanti, I. E., 2020). Kinerja

lingkungan dipengaruhi efektivitas manajemen lingkungan dilakukan berbagai lembaga, terutama pihak pemerintah.

Enviromental Perfomance yaitu kinerja perusahaan untuk menciptakan keadaan lingkungan yang baik atau ketika perusahaan mengeluarkan biaya terkait aspek lingkungan. Dengan hal ini secara tidak langsung memberikan citra yang baik bagi stakeholder dan calon investor. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Proper yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.yaitu mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima warna. Berikut rumus yang digunakan :

Tabel III. Skor PROPER

WARNA	SKOR
EMAS	1
HIJAU	2
BIRU	3
MERAH	4
HITAM	5

b. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang terkait dengan variabel lain. Dalam gambaran hubungan antar variabel dependen ditunjuk oleh anak panah. Dalam penelitian ini menggunakan

variabel dependen nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi keuntungan pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan mengakibatkan harga saham juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini dan di masa mendatang.

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola sumber daya yang dimiliki, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan. Kinerja yang dilakukan perusahaan dapat berupa kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan di dalam memperbaiki kerusakan (Hirdinis, 2019).

Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *Tobin's Q*. Rasio *Tobin's Q* dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Nilai *Tobin's Q* perusahaan yang rendah antara 0 dan 1 mengindikasikan bahwa biaya ganti aset perusahaan lebih besar daripada nilai pasar perusahaan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar menilai kurang terhadap perusahaan tersebut (Puspitasari, E. & Ermayanti, 2019).

Nilai *Tobin's Q* perusahaan yang tinggi lebih dari 1 mengindikasikan bahwa nilai pasar perusahaan lebih besar daripada nilai aset perusahaan yang tercatat. Hal ini mengindikasikan pasar memberikan penilaian lebih terhadap perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio *Tobin's Q*, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki

prospek tingkat pertumbuhan yang tinggi juga. Berikut rumus yang digunakan:

$$Tobin's Q = \frac{(Share\ Market\ Price + Liabilities)}{Total\ Asset}$$

c. Variabel Intervening

Variabel intervening atau variabel antara merupakan variabel yang menjadi mediasi atau perantara antara hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Dalam gambar arah hubungan antar variabel, yaitu variabel intervening berada di tengah-tengah antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian yang digunakan sebagai variabel intervening adalah profitabilitas.

Profitabilitas dalam perusahaan mencerminkan kemampuan menghasilkan keuntungan sehingga kerap dijadikan indikator penilaian laba yang diperoleh (Poetri, A., 2022). Kemampuan entitas usaha meraih profitabilitas tinggi berpotensi mengurangi ketergantungan pada utang karena laba yang besar mampu digunakan untuk menahan dana internal perusahaan. Oleh sebab itu, profitabilitas tinggi dapat mengindikasikan kinerja perusahaan baik.

NPM merupakan pengukuran keuntungan penjualan yang perhitungannya dilakukan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Peneliti menggunakan NPM karena mencerminkan sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan laba setelah mengurangi biaya-biaya operasional dengan membandingkan penjualannya. Sehingga dapat

diketahui sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dari setiap penjualannya (Harjito, A., 2018). Berikut rumus yang digunakan:

$$NPM = \frac{\text{Profit Aftar Tax}}{\text{Sales}}$$

Berdasarkan definisi operasional mengenai variabel *green accounting, corporate social responsibility, enviromental performance*, nilai perusahaan dan profitabilitas. Dalam perhitungan masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Rumus	Sumber
1.	<i>Green Accounting</i>	$GA = \frac{\text{Biaya Lingkungan}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$	(Ningsih, W.F., dan Rachmawati, 2019)
2.	<i>Corporate Social Responsibility</i>	$CSR = \frac{n}{k}$	(Badjuri, A., Jaeni, & Kartika, 2021)
3.	<i>Enviromental Performance</i>	Penilaian Peringkat PROPER	(Maryanti, I. E., 2020)

3.	Nilai Perusahaan	$NPM = \frac{\textit{Profit Aftar Tax}}{\textit{Sales}}$	(Harjito, A., 2018)
4.	Profitabilitas	$\textit{Tobin's Q} = \frac{(\textit{Share Market Price} + \textit{Liabilities})}{\textit{Total Asset}}$	(Hirdinis, 2019)

3.6 Teknik Pengujian Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik yang menggunakan perangkat lunak statistik. Analisis data menggunakan Software Smart LPS 4.0 dengan tahapan sebagai berikut:

3.6.1 Uji Instrumen Penelitian

3.6.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini hanya untuk memberikan gambaran informasi terhadap suatu objek yang sedang diteliti berdasarkan data sampel atau populasi yang sudah dikumpulkan. Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan masing-masing variabel penelitian. Variabel yang digunakan meliputi standar deviasi, rata-rata (mean), nilai maksimum dan minimum.

3.6.2 Uji Model Pengukuran Outer Model

3.6.2.1 Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen menunjukkan tingkatan sebuah pengukur atau indikator untuk kostruk yang sama akan berhubungan positif dengan pengukur atau indikator alternatifnya, sehingga indikator kostruk reflektif dibutuhkan sebagai cara alternatif untuk mengukur kostruk yang sama. Akibatnya, komponen item indikator dalam kostruk reflektif tersebut diharapkan memiliki konvergensi atau varian yang tinggi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan outer loading dari setiap indikator atau *average variance extracted (AVE)* untuk mengevaluasi validitas konvergen dengan alat uji Smart PLS Versi 4.0.

Nilai *Outer loading* yang tinggi mengartikan bahwa indikator yang digunakan dapat dijelaskan oleh kostruk yang diukur. Setiap Indikator seharusnya memiliki nilai *outer loading* yang tinggi mengartikan bahwa indikator yang digunakan dapat dijelaskan oleh kostruk yang diukur. Setiap Indikator seharusnya memiliki nilai *outer loading* sebesar 0,70 atau $> 0,70$ yang berarti memenuhi kriteria. Nilai *outer loading* 0,70 berarti memiliki nilai kuadrat yaitu sama dengan 0,50. Aturan umum (*rule of thumb*) yang sering kostruk harus bisa menjelaskan paling sedikit 50% varian indikatornya. Selanjutnya *average*

variance extracted (AVE) juga digunakan dalam menganalisis validitas konvergen dalam penelitian ini, AVE adalah total *loading* yang kemudian dikuadratkan lalu dibagi dengan jumlah indikator. AVE dapat diartikan juga sebagai *communality* item.

Dengan menggunakan logika yang sama untuk menentukan nilai *outer loading* maka nilai AVE seharusnya sebesar 0,50 atau lebih yang berarti memenuhi kriteria, karena rata-rata sebuah konstruk telah menjelaskan lebih dari separuh varian indikator-indikatornya. Nilai AVE yang kurang dari 0,50 menunjukkan bahwa lebih banyak varians berasal dari galat, bukan dari konstruksya.

3.6.2.2 Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskrimina adalah ukuran yang menunjukkan bahwa sebuah konstruk berbeda dengan konstruk yang lain. Validitas diskriminan ini menunjukkan bahwa sebuah konstruk adalah unik dan menangkap fenomena yang tidak ditangkap oleh konstruk lain. Validitas diskriminan perlu diuji pada tingkat indikator dan tingkat konstruk.

Validitas diskriminan yang memenuhi kriteria memiliki arti bahwa sebuah konstruk sangat unik serta memuat fenomena yang tidak dijelaskan oleh konstruk lain didalam model penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga

pendekatan dalam menganalisa validitas diskriminan, yaitu *cross-loadings*, *fornell-larcker criterion* dan *heterotrait-monotrait ratio of correlation* (HTMT).

3.6.2.2.1 Cross Loading

Cross loading adalah suatu pendekatan pertama dalam menilai validitas diskriminan, yakni dengan menilai nilai *cross loading*. Apabila nilai *loading* dari masing-masing item terhadap konstraknya lebih besar daripada nilai *cross loading* (Ghozali, 2014).

Nilai yang memenuhi kriteria adalah $> 0,70$ serta harus bernilai paling besar pada indikator variabel yang berkesesuaian dibandingkan dengan variabel lain.

3.6.2.2.2 Fornell-larcker

Fornell-larcker adalah suatu pendekatan kedua untuk menilai validitas diskriminan. Membandingkan *square root* dari nilai AVE dengan korelasi variabel laten. Secara khusus, *square root* dari tiap konstruk AVE harus lebih besar dibandingkan korelasi tertinggi dengan konstruk lainnya. Terdapat cara lain untuk menilai hasil

fornell-larcker yaitu dengan menetapkan apakah AVE lebih besar dari kuadrat korelasi dengan konstruk lainnya. Logika pada metode *fornell-larcker* didasarkan pada gagasan bahwa konstruk memiliki perbedaan yang lebih besar dengan indikator terkait daripada konstruk lainnya (Ghozali, 2014).

3.6.2.2.3 *Heterotrait-Monotrait Ratio Of Correlation*

(HTMT)

Korelasi *heterotrait monotrait ratio*

memberikan nilai hubungan pada dua pengukuran terhadap konstruk variabel laten yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda, yaitu item-item (indikator) yang berbeda. Persyaratan nilai dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

$HTMT < 1$ = memiliki validitas diskriminan,

$HTMT \geq 1$ = tidak memiliki validitas diskriminan

Dikatakan memiliki validitas diskriminan yang tinggi berarti mempunyai makna kedua konstruk variabel laten tersebut secara empiris berbeda.

3.6.2.3 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas sebenarnya merupakan alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Untuk menguji validitas reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan alat uji Smart PLS versi 4.0.

3.6.2.3.1 Cronbach's Alpha

Uji reliabilitas *cronbach's alpha* adalah nilai koefisien yang dapat memberikan informasi mengenai seberapa baik atau tidaknya item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha* $> 0,70$.

3.6.2.3.2 Composite Reliability

Composite reliability merupakan pengujian reliabilitas konstruk yang digunakan untuk mengukur konsistensi dan stabilitas dalam penelitian. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai yang sama seperti *cronbach Alpha*,

yaitu nilai *composite reliability* > 0,70 yang berarti menunjukkan adanya konsistensi yang baik dari setiap indikator dalam konstruk (Pahlevi dan Anwar, 2022).

3.6.3 Alat Analisis Data

3.6.3.1 Uji Model Struktural (*Inner Model* atau *Structural Model*)

3.6.3.1.1 Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan dalam memberikan informasi mengenai sejauh mana atau seberapa besar kontribusi variabel independen dan variabel moderasi (interaksi) dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel dependennya.

Nilai koefisien korelasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang mendekati nol memiliki arti bahwa kontribusi variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai R^2 yang mendekati satu memiliki arti variabel-variabel independen memberikan kontribusi yang sangat besar dalam memprediksi variasi variabel dependennya. Akan tetapi dalam penggunaan pengujian R^2 ini terdapat

sebuah kelemahan yaitu biasanya dalam jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, dimana setiap menambah satu variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, maka nilai R^2 akan selalu mengalami kenaikan walaupun mungkin variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya.

3.6.3.1.2 Predictive Relevance

Predictive relevance digunakan dalam penelitian untuk memberikan informasi mengenai seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan dengan menggunakan prosedur *blindfolding* dengan melihat pada nilai Q Square ($Q^2_{predict}$). Persyaratan nilai dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

Nilai $Q^2 > 0$ = model memiliki *predictive relevance*

Nilai $Q^2 < 0$ = model kurang *predictive relevance*

Serta adanya tiga kategori interpretasi dalam model yang ditunjukkan dari nilai $Q^2_{predictive relevance}$, yaitu :

Nilai Q^2 adalah 0,02 - 0,14 = berarti lemah,

Nilai Q^2 adalah $0,15 - 0,34 =$ berarti moderat, dan

Nilai Q^2 adalah $\geq 0,35 =$ berarti kuat

(Narimawati et al, 2020).

3.6.3.1.3 *Goodness of Fit (GoF)*

GoF adalah ukuran tunggal yang digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural dalam sebuah penelitian. Nilai GoF dihasilkan dari akar kuadrat *average variance extracted* (AVE) atau item *communality* dikalikan dengan nilai rata-rata R^2 . Nilai GoF akan diperoleh dari nilai nol sampai dengan satu interpretasi sebagai berikut :

Nilai GoF adalah $0,1 - 0,24 =$ berarti kecil,

Nilai GoF adalah $0,25 - 0,35 =$ berarti moderat,

Nilai GoF adalah $0,36 =$ berarti besar.

Uji ini juga dapat memprediksi model PLS dari nilai *standardized root mean residual* (SRMR).

Model PLS dianggap telah memenuhi kriteria dan dikatakan *fit model* jika nilai $SRMR < 0,10$ dan model dinyatakan *perfect fit* jika nilai $SRMR < 0,08$.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen didalam suatu model penelitian. Kesamaan antara variabel independen yang satu dan yang lainnya akan mengakibatkan terjadinya hubungan korelasi yang amat kuat, kemudian pengujian ini dilakukan dengan tujuan mencegah terjadinya proses pengambilan keputusan yang bias atau tidak tepat mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada uji parsial.

Nilai *variance inflation factor* (VIF) akan menunjukkan ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi penelitian yang dilakukan. Persyaratan nilai dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

Nilai $VIF \leq 10$ = berarti tidak terjadi multikolinearitas,

Nilai $VIF \geq 10$ = berarti terjadi multikolinearitas.

3.6.3.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui arah hubungan serta pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan melihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk nilai nilai t-statistik, nilai t-Tabel untuk *alpha* 5% adalah 1,96. Nilai

probabilitas, nilai *p-value* 5% adalah $< 0,05$ (Bahren et al.,2018).

Salah satu cara untuk mengetahui apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak secara statistik adalah dengan menghitung tingkat signifikansi. Variabel independen dan variabel moderasi (interaksi) dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya, jika memenuhi kriteria, yaitu: Nilai *t-statistic* $>$ *t*-tabel dan nilai *p-values* $<$ 0,05 = signifikan, Nilai *t-statistic* $>$ *t*-tabel dan nilai *p-values* $>$ 0,05 = tidak signifikan.

